

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah layanan kesehatan terpadu yang diberikan di area kerja puskesmas. Layanan yang tersedia di posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, penanganan diare (P2M), serta layanan gizi seperti penimbangan balita. Sasaran utama posyandu meliputi ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur (PUS), dan balita (Marniati, n.d.).

Undang-Undang RI No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan:

“adanya kebijakan tentang upaya pemeliharaan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang itu sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Pemerintah wajib memberikan pelayanan Kesehatan kepada bayi dan anak melalui salah satu sarana pelayanan Kesehatan, yaitu Posyandu.”

Posyandu adalah layanan Kesehatan di Indonesia yang menyediakan Pendidikan Kesehatan dan layanan Kesehatan dasar kepada ibu dan anak balita. Posyandu balita ini melayani anak-anak berusia 3 bulan hingga 5 tahun. karena lima tahun pertama kehidupan anak adalah periode krusial bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Dan posyandu ini bertujuan untuk memantau dan meningkatkan status Kesehatan anak pada kelompok usia tersebut. Keikutsertaan balita dalam

kegiatan posyandu penting untuk memantau tumbuh kembang balita, serta memberikan Pendidikan Kesehatan dan pelayanan Kesehatan dasar kepada balita.

Posyandu Balita diselenggarakan di tingkat desa atau Masyarakat di Indonesia. Posyandu ini dikelola oleh sekelompok relawan yang biasa disebut dengan kader. Kader biasanya diberikan pelatihan untuk memberikan pelayanan Kesehatan secara mendasar dan Pendidikan Kesehatan tentang Masyarakat, kader ini juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan posyandu. Namun tidak hanya kader yang ikut serta dalam melakukan pemantauan kepada balita, termasuk petugas Kesehatan. (Dewi, 2017) Organisasi Posyandu ini diberikan dana oleh pemerintah. Namun keberhasilan dari program tergantung dari partisipasi dan keterlibatan Masyarakat. Posyandu Balita berperan penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat para balita, khususnya di daerah pedesaan. Pelayanan yang posyandu berikan yaitu Pendidikan Kesehatan, pemantauan pertumbuhan, imunisasi dan layanan Kesehatan dasar. Program ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan merujuk kepada balita yang mengalami gangguan Kesehatan ke fasilitas Kesehatan yang tepat dan untuk mendapatkan perawatan yang lebih lanjut. Posyandu balita merupakan bagian penting dari Upaya Indonesia untuk meningkatkan Kesehatan anak dan menurunkan angka kematian anak (Aji et al., 2020).

Pemerintah telah melakukan beragam upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan anak, diantaranya melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita di posyandu (Tyas Arum, 2012). Tidak hanya itu kader posyandu memiliki peran dalam memberikan Pendidikan Kesehatan bagi ibu, diantaranya tentang ASI Eksklusif yang diberikan kepada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan hanya diberi ASI, kemudian setelah 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan atau minuman selain ASI. Namun, ASI tetap diberikan hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012. Faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu Pendidikan Kesehatan ibu, Pendidikan Kesehatan ini bisa juga melibatkan kader posyandu dan tenaga Kesehatan yang bisa memberikan pengarahan tentang Pendidikan Kesehatan tersebut (Yuistika & Dwi, 2015). Langkah berikutnya yakni pemberian vitamin A kepada balita, hal ini termasuk dalam salah satu program yang dilaksanakan oleh posyandu. Program PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang berfokus pada penurunan angka stunting. (Putri et al., 2022).

Namun ada beberapa faktor yang menghambat dalam mensukseskan program pemerintah ini yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya posyandu balita untuk melihat tumbuh kembang anaknya, ibu yang bekerja sehingga kebanyakan dari ibu tersebut kurang memiliki waktu untuk membawa balitanya ke posyandu. Sehingga

jika tidak secara rutin membawa balitanya ke posyandu maka menyebabkan tidak tau perkembangan yang balita alami. Misalnya balita tidak ditimbang, situasi gizinya memburuk maka itu akan menghambat perkembangan balita. Status Pendidikan ibu juga termasuk faktor yang menghambat, karena ibu yang memiliki Pendidikan rendah menganggap sepele menghadiri posyandu. Karena dari itu pentingnya mengatasi faktor-faktor ini untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam posyandu demi Kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. (Chandra & Humaedi, 2020)

Posyandu dapat melakukan beberapa Upaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi orang tua dalam mengikuti posyandu anaknya. Pendidikan dan peningkatan kesadaran kepada para ibu yang memiliki balita agar memahami pentingnya posyandu untuk kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Hal ini bisa saja dilakukan dengan cara sesi konseling antara ibu-ibu dengan penyuluh Kesehatan maupun kader posyandu. Jika masih banyak yang tidak mengikuti posyandu maka kader beserta petugas Kesehatan akan mengunjungi rumah balita tersebut untuk melakukan timbang menimbang, pemberian Vit A dll.

Menurut Terry (1968) dalam (Lendriyono, 2023) manajemen organisasi mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan actuating), dan pengawasan (controlling). Kegiatan kegiatan ini bertujuan untuk mencapai target organisasi. Terry dikenal sebagai tokoh manajemen yang merumuskan fungsi manajemen

yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Manajemen organisasi adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan semua proses dan sumber daya yang ada. Manajemen organisasi merupakan bidang pengetahuan yang tujuan utamanya adalah untuk merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan yang mencapai aspirasi organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Organisasi Layanan Manusia (OLM) adalah organisasi yang membantu individu menemukan keseimbangan hidup dengan menyediakan berbagai kebutuhan mulai dari aspek dasar seperti pangan dan tempat tinggal hingga memberikan bimbingan, konseling dan perawatan terkait penyalahgunaan zat. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong kemandirian dan kebahagiaan dalam kehidupan Masyarakat. Mendefinisikan layanan manusia menjadi tugas yang kompleks, karena istilah tersebut mencakup berbagai jenis layanan sosial yang sesuai dengan berbagai konteks. Gelar perguruan tinggi di bidang layanan manusia dapat merujuk pada gelar yang terkait dengan spesialisasi Kesehatan dan sosial, mulai dari pekerjaan sosial hingga konseling khusus dalam konteks pelayanan manusia (Lendriyono, 2023).

Organisasi posyandu balita ini sebenarnya tidak masuk ke kategori Organisasi Berbasis Keyakinan (Faith Based Organization), karena organisasi ini yang membentuk adalah pemerintah. Namun yang menjadikan organisasi posyandu balita ini masuk ke kategori organisasi

berbasis keyakinan (Faith Based Organization) melihat dari kader kader yang secara sukarela menjadi kader yang berakar pada keyakinan dan dapat diartikan sebagai kelompok individu yang bersatu berdasarkan keyakinan agama atau spiritual. Secara tradisional, kelompok organisasi berbasis agama mengarahkan usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sosial dan budaya para anggotanya. Namun Ketika lembaga-lembaga tersebut mengadvokasikan kesejahteraan fisik dan mental, mencegah perilaku illegal atau sembrono, serta mendorong perilaku etis, mereka secara tidak langsung turut mempromosikan Kesehatan para anggota. Menyadari adanya keterkaitan antara keyakinan agama atau spiritual dan Kesehatan, banyak organisasi berbasis keyakinan seperti masjid, gereja, kuil sinogoga, vihara dan klenteng, merancang layanan Kesehatan dan meluaskan jangkuan pelayanan tersebut untuk mencakup seluruh komunitas (Lendriyono, 2023). Organisasi posyandu balita ini mungkin tidak hanya fokus pada aspek Kesehatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual dalam pelayanannya. Hal ini dapat mencerminkan keyakinan bahwa Kesehatan secara keseluruhan melibatkan aspek-aspek yang lebih luas, termasuk aspek spiritual dan keagamaan.

Manajemen organisasi posyandu perlu ditingkatkan untuk mewujudkan posyandu yang optimal dalam pelaksanaannya. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan, dan mengawasi upaya anggota organisasi serta pemanfaatan sumber dayanya.

Karena pada intinya, setiap organisasi memerlukan manajemen untuk mencapai efektivitas dan mencapai tujuan organisasi. Dalam tahap perencanaan mencakup persiapan-persiapan untuk pelaksanaan posyandu baik dalam bentuk rencana atau program yang akan diimplementasikan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Pengorganisasian dalam posyandu balita melibatkan penentuan pembagian tugas di antara kader posyandu yang terlibat dengan pelayanan posyandu dan memastikan setiap kader memiliki tanggung jawab yang jelas. Koordinasi dalam posyandu balita melibatkan pengurus organisasi seperti kader, bidan dengan stakeholder seperti pemerintahan desa, tokoh masyarakat dan puskesmas koordinasi dilakukan agar bisa melakukan layanan sesuai dengan tugas yang diberikan. Dan tahap terakhir yaitu pengawasan di dalam posyandu berfokus pada pemantauan pelaksanaan layanan dan melakukan Tindakan korektif jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan layanan posyandu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN ORGANISASI LAYANAN POSYANDU BALITA DI DESA KAROBELAH KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Organisasi Pelayanan Posyandu Balita di desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

C. Tujuan penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis penelitian bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan Manajemen Organisasi Pelayanan Posyandu Balita di desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen organisasi pelayanan posyandu Di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang
 - b. Penelitian ini juga merupakan persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana di Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan atau sebagai referensi dalam mengerjakan tugas
 - b. Bagi Masyarakat Umum bermanfaat bagi Masyarakat umum mengetahui manajemen organisasi pelayanan posyandu balita yang ada di Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.